

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan demikian izinkan penulis menuliskan beberapa kesimpulan pada tulisan ini, berdasarkan apa-apa yang telah penulis temukan dan uraikan, adapun kesimpulan yang penulis buat sebagai berikut:

- a. Sejarah PII Sumatera Utara dimulai dari tahun 1948. Dengan tiga masa pembagian yang penulis buat. Masa Perjuangan I, Perjuangan II dan masa Mempertahankan. Masa Perjuangan I dimulai sejak kepemimpinan Soepomo hingga Yusuf Pardamean. Masa ini identik dengan perjuangan PII melawan penjajahan dan paham komunis, masa ini juga PII masih menjadi organisasi pelajar yang mendominasi Sumatera Utara hingga ke daerah bagian Tapanuli. Selanjutnya masa Perjuangan II, dimulai sejak kepemimpinan Syahbullah Siregar hingga Chairil Amri. Masa ini identik dengan pelarangan pemerintah terhadap gerakan PII secara nasional, karena PII tidak menerima Pancasila sebagai asas tunggal, dan perlawanan PII terhadap pemerintah yang sudah mulai menunjukkan kediktatorannya. Dan terakhir masa Mempertahankan, dimulai sejak kepemimpinan Muhammad Iqbal hingga sekarang ini (2022). Masa ini identik dengan berdiri runtuh, tumbuh patah, bersinar redupnya gerakan PII Sumatera Utara.
- b. *Basic training* adalah strategi PII Sumatera Utara dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di Sumatera Utara dari awal berdiri hingga sekarang. Walaupun metode dan panduan berganti-ganti, tapi materinya tetap dapat membentuk karakter kepemimpinan siswa di Sumatera Utara.
- c. Karakter yang meningkat setelah *basic training* yaitu, teguh pendirian, cermat dalam mendokumentasikan kegiatan, dapat dipercaya dan bertanggungjawab.
- d. Keberadaan PII, khususnya di Sumatera Utara berhasil menjadi salah satu tempat persiapan untuk bermanfaat dimasyarakat, hal ini bisa dilihat dari tergolong banyaknya alumni PII yang aktif dipemerintahan, pendidikan dan gerakan alam sosial.

- e. Organisasi pelajar, termasuk PII dapat menjadi mitra pemerintah, khususnya yang menangani pendidikan dalam mencari kebutuhan-kebutuhan siswa, karena organisasi pelajar memiliki sensitifitas yang tinggi dalam menentukan, merespon masalah pendidikan dan siswa.

5.2 Saran

Dengan demikian, pada bagian akhir tulisan ini, izin penulis mengabadikan saran-saran yang penulis dapat selama proses penulisan, yakni sebagai berikut:

- a. *Pertama*, kepada pengurus PII Sumatera Utara khususnya dan umumnya kepada masyarakat pendidikan. Agar tulisan ini dapat rampung dengan sempurna, penulis berharap agar tulisan ini dijadikan pijakan awal untuk melanjutkan kajian yang belum sempat dihimpun dalam tulisan ini. Terlebih lagi pada kader PII yang akan menyelesaikan tugas akhir, diharapkan dapat tertarik untuk mengkaji PII, sebab bagi kader PII punya kelebihan kemudahan akses dalam mengumpulkan dokumen dan narasumber.
- b. *Kedua*, kepada alumni PII baik yang tergabung pada Keluarga Besar maupun yang tidak. Diharapkan agar menuliskan dan mendokumentasikan saat-saat berada di PII. Sebab, salah satu kesulitan penulis untuk mengecek data yang ditemukan adalah tidak adanya dokumen pendukung yang dimiliki narasumber.
- c. *Ketiga*, saran ini penulis tujukan kepada Universitas tempat penulis mendapatkan motivasi untuk melakukan penelitian dimasyarakat. Khususnya pada program Pendidikan Agama Islam. Diharapkan agar ada perhatian akademis kepada organisasi ekstra kampus. Saran ini berdasarkan temuan dilapangan bahwa organisasi luar kampus ataupun sekolah, dapat menjadi tempat pemenuhan pengetahuan peserta didik. Kemudian, kita sebagai pemeran pendidikan harus mengakui jam pelajar dikelas tidak sepenuhnya dapat menyampaikan peserta didik pada tujuan pendidikan. Untuk itu perlu pengaruh dari luar yang terarah.